

**PENGARUH KEBIJAKAN WFH DAN FASILITAS TI TERHADAP KINERJA
PEGURUAN TINGGI YANG BERDAMPAK PADA KEPERCAYAAN
MASYARAKAT DI WILAYAH BANDUNG**

Widhi Wicaksono^{1*}, Suyatin², Nugroho Wicaksono³
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
dosen01049@unpam.ac.id^{1*}, dosen01426@unpam.ac.id²,
nugroho.wicaksono6259@gmail.com³

Manuskrip: Juni -2023; Ditinjau: Juni: -2023; Diterima: Juni-2023; Online: Juli-2023;
Diterbitkan: Juli-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan WFH dan fasilitas TI terhadap kinerja Peguruan Tinggi yang berdampak pada kepercayaan masyarakat di wilayah Bandung. Metode yang digunakan adalah *explanatory research* dengan sampel sebanyak 96 responden. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini Kebijakan WFH berpengaruh signifikan terhadap kinerja Peguruan Tinggi sebesar 36,2%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$. Fasilitas TI berpengaruh signifikan terhadap kinerja Peguruan Tinggi sebesar 43,2%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$. Kebijakan WFH dan fasilitas TI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Peguruan Tinggi

Kata Kunci: Kebijakan WFH, Fasilitas TI, Kinerja Peguruan Tinggi, Kepercayaan Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of WFH policies and IT facilities on the performance of Higher Education Institutions that impact public trust in the Bandung region. The method used is explanatory research with a sample of 96 respondents. The analysis technique uses statistical analysis with regression testing, correlation, determination, and hypothesis testing. The results of this study show that WFH policies have a significant effect on the performance of Higher Education Institutions by 36.2%, with a hypothesis test yielding a significance of $0.000 < 0.05$. IT facilities have a significant effect on the performance of Higher Education Institutions by 43.2%, with a hypothesis test yielding a significance of $0.000 < 0.05$. WFH policies and IT facilities simultaneously have a significant effect on the performance of Higher Education Institutions

Keywords: WFH Policies, IT Facilities, Performance of Higher Education Institutions, Public Trust

I. PENDAHULUAN

Pada tanggal 12 Maret 2020, World Health Organization (WHO atau Badan Kesehatan Dunia) telah meningkatkan status Corona atau Covid-19 secara global menjadi pandemi. Merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Hampir seluruh kepala daerah di Indonesia telah melaporkan bahwa ada warga masyarakat dalam wilayah mereka terkonfirmasi positif terjangkit virus corona ini. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.

Terkait pengumuman pemerintah mengenai peningkatan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia, penetapan WHO Covid-19 sebagai pandemi global, penetapan oleh pemerintah Covid-19 sebagai bencana nasional, serta arahan Presiden Joko Widodo di Istana Bogor pada Minggu, 15 Maret 2020, maka dipandang perlu bagi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) untuk menyampaikan kebijakan nasional tentang penyesuaian sistem kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) selama merebaknya kasus Covid-19 sebagai pedoman bagi instansi pemerintah dan juga institusi lembaga pemerintah non pemerintah maupun perusahaan swasta mengikuti kebijakan ini.

Sejalan dengan ketentuan tersebut maka Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia pun menerapkan hal yang sama. Seluruh instansi dan lembaga wajib melaksanakan surat edaran tersebut tanpa terkecuali. Dalam penerapan WFH terdapat pro dan kontra Pro dan kontra tidak lepas dari adanya rasa iri dan ketakutan tersendiri antara individu atau lembaga agar pegawai atau karyawan dapat difasilitasi untuk bekerja dari rumah. Padahal disisi lain, kemajuan teknologi yang semakin canggih, dapat mempermudah untuk dapat bekerja dari rumah atau WFH. Proses WFH ini, termasuk ke dalam salah satu bagian dari fleksibilitas bekerja yaitu telecommuting. Menurut Potter, istilah telecommuting atau “telework” mulai dikenal pada tahun 80-an di mana para pekerja diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas dari rumah dibandingkan dengan datang langsung ke kantor.

Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta sebagai institusi yang juga melaksanakan kebijakan work form home (WFH) sesuai dengan instruksi Presiden dimana sekolah-sekolah dan kampus diliburkan karena menjadi salahsatu upaya menekan penyebaran virus corona di lingkungan kampus. Dengan diterapkan sistem work from home (WFH) mengakibatkan seluruh aktivitas pelayanan akademik berubah karena adanya larangan untuk interaksi langsung antara mahasiswa dengan dosen dan pegawai yang kini beralih sistem menjadi interaksi secara daring termasuk perkuliahan/pembelajaran, pelaksanaan ujian, pelayanan bimbingan tugas akhir serta pelayanan akademik lainnya. Di situasi dan kondisi darurat ini semakin membuat seluruh civitas akademika berubah termasuk pimpinan masing-masing unit kerja di lingkungan perguruan tinggi di Bandung diseluru fakultas yang ada.

Sejak diberlakukannya work from home (WFH) disambut baik semua civitas akademika sebagai upaya semaksimal mungkin dalam memutuskan mata rantai Covid-19 terutama dilingkungan perguruan tinggi di wilayah Bandung. Melihat kenyataan demikian di masa darurat Covid-19, perlu dilakukan pengkajian secara empiris mengenai

tingkat motivasi Dosen work from home (WFH) dalam mencapai kinerja di masa pandemi Covid-19, sehingga kinerjanya menjadi rendah karena waktu yang ada tidak dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sudah seharusnya kondisi seperti ini suatu perguruan tinggi mampu menghadirkan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya agar masyarakat mempunyai penilaian sendiri mengenai citra dari perguruan tinggi tersebut. Citra institusi menurut penilaian mahasiswa akan mempengaruhi mahasiswa untuk loyal terhadap perguruan tingginya.

Kepercayaan masyarakat atau mahasiswa akan menentukan penilaian mereka mengenai nilai secara keseluruhan yang mereka terima. Konsumen yang memiliki kepercayaan akan memiliki loyalitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul Pengaruh Kebijakan WFH dan Fasilitas TI Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Yang Berdampak Pada Kepercayaan Masyarakat di Wilayah Bandung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kebijakan WFH

Work from home adalah salah satu istilah bekerja dari jarak jauh (remote working), lebih tepatnya melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan di kantor dari rumah. Jadi pekerja tidak perlu datang ke kantor tatap muka dengan para pekerja lainnya (Ashal, 2020).

2. Fasilitas TI

Kegiatan mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi

3. Kinerja Perguruan Tinggi

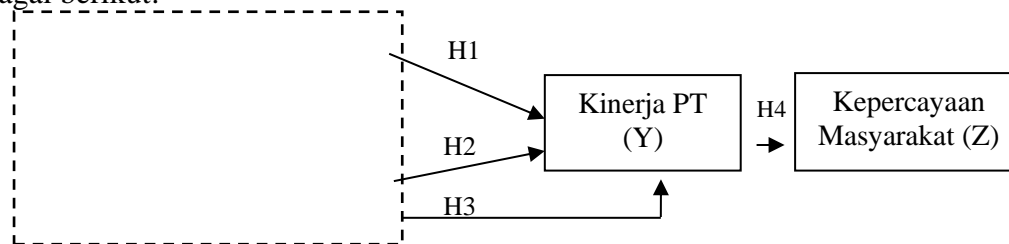
Menurut Sutrisno (2016) mendefinisikan “kinerja merupakan kinerja hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas, yang dihasilkan oleh karyawan. Kinerja tinggi para karyawan akan membuat perusahaan lebih cepat dan mudah mencapai tujuannya

4. Kepercayaan masyarakat

Pada umumnya masyarakat sudah memiliki referensi tentang keberadaan Perguruan Tinggi yang menjadi pilihannya, hal ini memunculkan tanggapan adanya Perguruan Tinggi favorit dan berakibat perguruan tinggi tersebut ‘kebanjiran’ peminat untuk menjadi mahasiswa.

5. Model Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2018) “Model penelitian merupakan sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif”. Dalam penelitian ini model penelitian yang dibuat sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Model Penelitian

6. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah-masalah, karena sifatnya sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul”. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Kebijakan WFH terhadap kinerja Perguruan Tinggi

di wilayah Bandung.

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas TI terhadap kinerja Peguruan Tinggi di wilayah Bandung.

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan Kebijakan WFH dan fasilitas TI secara simultan terhadap kinerja Peguruan Tinggi di wilayah Bandung.

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan kinerja Peguruan Tinggi terhadap kepercayaan masyarakat di wilayah Bandung.

III. METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 96 responden PT. Gemilang di Jakarta

2. Sampel

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijamin sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui mencari keterhubungan antara

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

a. Uji Instrumen

Pada pengujian ini digunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan data tentang kesesuaian antara yang mau diukur dengan hasil pengukurannya. Untuk melakukan uji validitas dilihat nilai signifikansi *2 tailed* dibandingkan dengan 0,05 dengan ketentuan:

(a) Jika nilai signifikansi *2 tailed* $< 0,05$, maka instrumen valid,

(b) Jika nilai signifikansi *2 tailed* $> 0,05$, maka instrumen tidak valid,

2) Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

(a) Jika *Cronbach's Alpha* $> 0,600$, maka instrumen reliabel.

(b) Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,600$, maka instrumen tidak reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan sebuah data. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test, dengan ketentuan:

(a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

(b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan batas *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan:

(a) Jika nilai *tolerance* lebih < 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $<$ dari 1, maka tidak terjadi multikolinieritas.

(b) Jika nilai *tolerance* lebih > 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $>$ dari 1, maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel. Dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson Test*.

4) Uji Heterskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan *Glejser Test*.

c. Uji Statistik

1) Regresi Linier

Analisis regresi linier merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda.

2) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini digunakan uji t (Parsial) dan uji F (Simultan).

IV. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Instrumen

- a. Dari hasil pengujian diperoleh seluruh item kuesioner variabel Kebijakan WFH diperoleh nilai signifikansi 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian instrumen valid.
- b. Dari hasil pengujian diperoleh seluruh item kuesioner variabel fasilitas TI diperoleh nilai signifikansi 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian instrumen valid.
- c. Dari hasil pengujian diperoleh seluruh item kuesioner variabel kinerja Peguruan Tinggi diperoleh nilai signifikansi 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian instrumen valid.
- d. Dari hasil pengujian diperoleh seluruh item kuesioner variabel kepercayaan masyarakat diperoleh nilai signifikansi 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian instrumen valid.
- e. Dari hasil pengujian reliabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Kritis Alpha	Keterangan
Kebijakan WFH (X1)	0,623	0,600	Reliabel
Fasilitas TI (X2)	0,631	0,600	Reliabel
Kinerja Peguruan Tinggi (Y)	0,614	0,600	Reliabel
Kepercayaan Masyarakat (Z)	0,622	0,600	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian di atas, keseluruhan variabel Kebijakan WFH (X1), fasilitas TI (X2), kinerja Peguruan Tinggi (Y) dan kepercayaan masyarakat (Z) diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,600. Dengan demikian dinyatakan reliabel.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan alat uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Kolmogorov-Smirnov ^a Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Peguruan Tinggi (Y)	.078	96	.187	.973	96	.041

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0,187 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,050$ atau ($0,187 > 0,050$). Dengan demikian maka asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas dengan *Collinierity Statistic*.

Model	Coefficients^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tol	VIF
1 (Constant)	9.652	3.043		3.172	.002		
Kebijakan WFH (X1)	.309	.085	.329	3.632	.000	.654	1.530
Fasilitas TI (X2)	.464	.091	.464	5.126	.000	.654	1.530

a. Dependent Variable: Kinerja Peguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas yaitu $0,654 < 1,0$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,530 < 10$, dengan demikian model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan dengan alat uji *Darbin-Watson (DW test)*. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.709 ^a	.502	.492	2.442	1.871	

a. Predictors: (Constant), Fasilitas TI (X2), Kebijakan WFH (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Peguruan Tinggi (Y)

Hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,871 nilai tersebut berada diantara interval 1.550 – 2.460. Dengan demikian model regresi dinyatakan tidak ada gangguan autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan alat uji *Glejser Test Model*. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser Test Model*

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	4.196	1.730		2.426	.017
Kebijakan WFH (X1)	-.144	.048	-.365	-2.976	.064
Fasilitas TI (X2)	.084	.051	.199	1.622	.108

a. Dependent Variable: RES2

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *glejser* diperoleh nilai Sig. > 0,050. Dengan demikian *regression model* tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

3. Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum skor tertinggi, *rating score* dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan WFH (X1)	96	30	46	37.90	3.649
Fasilitas TI (X2)	96	31	46	38.09	3.422
Kinerja Peguruan Tinggi (Y)	96	32	46	39.03	3.426
Kepercayaan masyarakat (Z)	96	31	50	39.21	3.542
Valid N (listwise)	96				

Kebijakan WFH diperoleh *varians* minimum sebesar 30 dan *varians maximum* 46 dengan *rating score* sebesar 3,790 dengan standar deviasi 3,649.

Fasilitas TI diperoleh *varians* minimum sebesar 31 dan *varians maximum* 46 dengan *rating score* sebesar 3,809 dengan standar deviasi 3,422.

Kinerja Peguruan Tinggi diperoleh *varians* minimum sebesar 32 dan *varians maximum* 46 dengan *rating score* sebesar 3,903 dengan standar deviasi 3,426.

Kepercayaan masyarakat diperoleh *varians* minimum sebesar 31 dan *varians maximum* 50 dengan *rating score* sebesar 3,921 dengan standar deviasi 3,542.

4. Analisis Kuantitatif

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	9.652	3.043		3.172	.002
Kebijakan WFH (X1)	.309	.085	.329	3.632	.000
Fasilitas TI (X2)	.464	.091	.464	5.126	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Peguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 9,652 + 0,309X1 + 0,464X2$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 9,652 diartikan jika Kebijakan WFH dan fasilitas TI tidak ada, maka telah terdapat nilai kinerja Peguruan Tinggi sebesar 9,652 point.
- 2) Koefisien regresi Kebijakan WFH sebesar 0,309, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan Kebijakan WFH sebesar 0,309 point maka kinerja Peguruan

Tinggi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,309 point.

- 3) Koefisien regresi fasilitas TI sebesar 0,464, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan fasilitas TI sebesar 0,464 point maka kinerja Peguruan Tinggi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,464 point.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Kebijakan WFH Terhadap Kinerja Peguruan Tinggi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.362	.355	2.751

a. Predictors: (Constant), Kebijakan WFH (X1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,362 artinya Kebijakan WFH memiliki kontribusi pengaruh sebesar 36,2% terhadap kinerja Peguruan Tinggi.

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Fasilitas TI Terhadap Kinerja Peguruan Tinggi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.426	2.596

a. Predictors: (Constant), Fasilitas TI (X2)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,432 artinya fasilitas TI memiliki kontribusi pengaruh sebesar 43,2% terhadap kinerja Peguruan Tinggi.

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Kebijakan WFH Dan Fasilitas TI Secara Simultan Terhadap Kinerja Peguruan Tinggi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.492	2.442

a. Predictors: (Constant), Fasilitas TI (X2), Kebijakan WFH (X1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,502 artinya Kebijakan WFH dan fasilitas TI secara simultan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 50,2% terhadap kinerja Peguruan Tinggi, sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 11. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Kinerja Peguruan Tinggi Terhadap Kepercayaan masyarakat.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.275	3.017

a. Predictors: (Constant), Kinerja Peguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,282 artinya kinerja Peguruan Tinggi memiliki kontribusi pengaruh sebesar 28,2% terhadap kepercayaan masyarakat.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis parsial mana yang diterima.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan kebijakan WFH terhadap kinerja Peguruan Tinggi.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas TI terhadap kinerja Peguruan Tinggi.

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan kinerja Peguruan Tinggi terhadap kepercayaan masyarakat.

Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Kebijakan WFH Terhadap Kinerja Peguruan Tinggi.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.632	2.945		5.987	.000
Kebijakan WFH (X1)	.565	.077	.601	7.300	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Peguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (7,300 > 1,986), dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kebijakan WFH terhadap kinerja Peguruan Tinggi diterima.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Fasilitas TI Terhadap Kinerja Peguruan Tinggi.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.968	2.977		4.692	.000
Fasilitas TI (X2)	.658	.078	.657	8.452	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Peguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (8,452 > 1,986), dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas TI terhadap kinerja Peguruan Tinggi diterima.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Kinerja Peguruan Tinggi Terhadap Kepercayaan masyarakat.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.770	3.540		5.020	.000
Kinerja Peguruan Tinggi (Y)	.549	.090	.531	6.079	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan masyarakat (Z)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (6,079 > 1,986), dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja Peguruan Tinggi terhadap kepercayaan masyarakat diterima.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui hipotesis simultan yang mana yang diterima. Adapun

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan kebijakan WFH dan fasilitas TI terhadap kinerja Peguruan Tinggi.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Kebijakan WFH dan Fasilitas TI Secara Simultan Terhadap Kinerja Peguruan Tinggi.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	560.123	2	280.062	46.948	.000 ^b
Residual	554.783	93	5.965		
Total	1114.906	95			

a. Dependent Variable: Kinerja Peguruan Tinggi (Y)

b. Predictors: (Constant), Fasilitas TI (X2), Kebijakan WFH (X1)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel atau ($46,948 > 2,700$), dengan demikian hipotesis keempat yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kebijakan WFH dan fasilitas TI secara simultan terhadap kinerja Peguruan Tinggi diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Kebijakan WFH Terhadap Kinerja Peguruan Tinggi

Kebijakan WFH berpengaruh signifikan terhadap kinerja Peguruan Tinggi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 36,2%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($7,300 > 1,986$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara kebijakan WFH terhadap kinerja Peguruan Tinggi diterima.

2. Pengaruh Fasilitas TI Terhadap Kinerja Peguruan Tinggi

Fasilitas TI berpengaruh signifikan terhadap kinerja Peguruan Tinggi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 43,2%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($8,452 > 1,986$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara fasilitas TI terhadap kinerja Peguruan Tinggi diterima.

3. Pengaruh Kebijakan WFH Dan Fasilitas TI Terhadap Kinerja Peguruan Tinggi

Kebijakan WFH dan fasilitas TI berpengaruh signifikan terhadap kinerja Peguruan Tinggi dengan diperoleh persamaan regresi $Y = 9,652 + 0,309X_1 + 0,464X_2$, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 50,2% sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel atau ($46,948 > 2,700$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara Kebijakan WFH dan fasilitas TI terhadap kinerja Peguruan Tinggi diterima.

4. Pengaruh Kinerja Peguruan Tinggi Terhadap Kepercayaan Masyarakat

Kinerja Peguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 28,2%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($6,079 > 1,986$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara kinerja Peguruan Tinggi terhadap kepercayaan masyarakat diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Kebijakan WFH berpengaruh signifikan terhadap kinerja Peguruan Tinggi dengan kontribusi pengaruh sebesar 36,2%. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($7,300 > 1,986$).
- b. Fasilitas TI berpengaruh signifikan terhadap kinerja Peguruan Tinggi dengan kontribusi pengaruh sebesar 43,2%. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($8,452 > 1,986$).
- c. Kebijakan WFH dan fasilitas TI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Peguruan Tinggi dengan kontribusi pengaruh sebesar 50,2% sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel atau ($46,948 > 2,700$).
- d. Kinerja Peguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dengan kontribusi pengaruh sebesar 28,2%. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($6,079 > 1,986$).

2. Saran

- a. Untuk work from home, fakultas diharapkan dapat lebih memantau hasil kinerja baik dan prestasi pegawai dengan panduan dan ketentuan yang berlaku.
- b. Untuk meningkatkan tingkat penerapan teknologi informasi, fakultas diharapkan mengevaluasi kembali kemampuan penggunaan teknologi informasi yang digunakan oleh pegawai, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pegawai dalam menggunakan teknologi informasi.
- c. Untuk meningkatkan kinerja pegawai, fakultas diharapkan untuk memberikan pelatihan dalam penggunaan teknologi guna mendukung peningkatan kinerja pegawai.
- d. Diharapkan agar Peneliti berikutnya memperluas objek penelitian dengan tidak terbatas hanya pada pegawai di tingkat fakultas namun hingga tingkat universitas

VI. DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *"Sumber Kerangka Berfikir Kinerja"*. Gramedia, Jakarta Selatan, 2015.
- Algifari. (2015). *"Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi"*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi (2014). *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, Nyaoman. *"Metode Penelitian"*. Yogyakarta: CV.Andi offsite.2015
- Edi Sutrisno (2015) *Sumber Daya Manusia*, PT. Gramedia, Surabaya, 2015.
- Edwin B Flippo, *"Prinsip-Prinsip Sumber Daya Manusia"*, Edisi ke Duabelas, Erlangga, Jakarta, 2015.
- G.R. Terry, George R & Rue, Leslie W. Rue, *"Dasar-Dasar Manajemen"*, Jakarta Bumi Aksara, Jakarta, 2016.
- Handoko, *"Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia"*, Edisi Kelima, BPFE UGM, Yogyakarta, 2016.
- Hariandja, Marihot T.E, *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*, Grasindo, Jakarta, 2015.
- Hasibuan *"Manajemen sumber daya manusia"*. Cetakan Ketujuh Belas. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Imam Ghozali (2017). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Istijanto (2014) *"Riset Sumber Daya Manusia"*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Kharis, Ismu Fadli (2011). *"Studi Mengenai Impulse Buying dalam Penjualan Online"*. Semarang : Skripsi Universitas Diponegoro
- Marwansyah, *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*, PT. Alfabeta, Bandung, 2015.
- Rivai, Veithzal, *"Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan"*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Safroni, Ladzi, *"Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia"*, Aditya Media Publishing, Surabaya 2016.
- Salam, Darma Setyawan, *"Manajemen Pemerintahan Indonesia"*, Djambatan, Jakarta, 2011
- Santoso, Singgih (2015). *"Menguasai Statistik Multivariat"*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiyawan dan Waridin, *"Pengaruh Motivasi Pegawai dan Fasilitas TI Terhadap Kinerja di Divisi Radiologi RSUP Dokter Kariadi"*, Semarang. JRB. Vol.2. No.2 Hal: 181-198. 2012.

- Siagian Sondang P, “*Kiat Meningkatkan Produktivitas Peguruan Tinggi*”, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2016.
- Sudjana (2014) “*Metode Statistika*”, Bandung: Tarsido.
- Sugiyono (2017), “*Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan Metode R & D*”. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanto (2014). “*Metode Riset Pemasaran*”. Bandung: Alfabeta
- Suwatno dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam TI dan Bisnis*”, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Syofian, Siregar, “*Stattistika Deskriptif Untuk Penelitian*”, Rajawali Pers, Jakarta, 2015.
- Thoha, Miftah, “*Kepemimpinan Dalam Manajemen*”, Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2016.
- Wibowo, “*Manajemen Kinerja*”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016.